

**ANALISIS PROGRAM MARKET DAY SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN
NILAI KEWIRAUSAHAAN SISWA SDIT AL-BINA PANGKALPINANG**

Ariska¹, Diana Pramesti², Rifki Hanif Setiawan³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

¹arizkhak@gmail.com, ²diana.pramesti@unmuhbabel.ac.id,

³rifki.hanifsetiawan@unmuhbabel.ac.id

ABSTRACT

Market Day is an activity where students sell merchandise that has been made and then offered to other students, teachers and employees at the school. Every week, on Friday at SDIT Al-Bina Pangkalpinang, all classes take turns implementing the Market Day program. Market Day activities are one of the entrepreneurship education that seeks to foster students' entrepreneurial values from an early age, especially student independence. Therefore, researchers are interested in studying and further researching the efforts made by schools in fostering entrepreneurial values in SDIT Al-Bina Pangkalpinang students and the obstacles in its implementation. This type of research uses descriptive qualitative research methods. Data is collected through interviews, observation, and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model of qualitative descriptive analysis. Activities in data analysis include data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The validity of the data is checked using triangulation techniques and sources. The results of research at SDIT Al-Bina Pangkalpinang, namely the Market Day program at SDIT Al-Bina Pangkalpinang, have been successful in fostering entrepreneurial values in students through regular hands-on activities every Friday by involving all students in economic activities which include production, distribution and consumption activities. The entrepreneurial values developed in students are independence, creativity, courage to take risks, action orientation, leadership and hard work. In implementing Market Day activities at SDIT Al-Bina Pangkalpinang there were obstacles, but they did not become a barrier for the school to implement it.

Keywords: Market Day Program, Entrepreneurship Values

ABSTRAK

Market Day merupakan kegiatan dimana para siswa menjual barang dagangan yang sudah dibuat kemudian ditawarkan kepada siswa lain, guru dan karyawan yang ada disekolah tersebut. Setiap minggu, pada hari jumat di SDIT Al-Bina Pangkalpinang, seluruh kelas secara bergantian melaksanakan program Market Day. Kegiatan Market Day adalah salah satu pendidikan kewirausahaan yang

berupaya menumbuhkan nilai kewirausahaan siswa sejak dini, terutama kemandirian siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai upaya yang dilakukan sekolah dalam menumbuhkan nilai kewirausahaan pada siswa SDIT Al-Bina Pangkalpinang serta kendala dalam pelaksanaannya. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis dekriptif kualitatif Miles and Huberman. Kegiatan dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Keabsahan data diperiksa menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian di SDIT Al-Bina Pangkalpinang yaitu program *Market Day* di SDIT Al-Bina Pangkalpinang sudah berhasil dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa melalui kegiatan praktik langsung secara rutin setiap hari jumat dengan melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan ekonomi yang meliputi kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Adapun nilai kewirausahaan yang sudah ditumbuhkan kepada siswa yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, orientasi pada tindakan, kepemimpinan dan kerja keras. Dalam pelaksanaan kegiatan *Market Day* di SDIT Al-Bina Pangkalpinang memiliki kendala, namun kendala tersebut tidak menjadi penghalang bagi pihak sekolah untuk menerapkannya.

Kata Kunci : Program *Market Day*, Nilai Nilai Kewirausahaan

A. Pendahuluan

Tantangan era globalisasi saat ini memberikan dampak signifikan bagi generasi muda, terutama dalam hal lapangan pekerjaan. Fenomena ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan telah mengakibatkan tingginya angka pengangguran. Faktor penyebab banyaknya pengangguran adalah lemahnya wirausaha di Indonesia yang tidak mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru (PH Slamet, 2016).

Berdasarkan pandangan ilmu Psikologi, sikap yang tidak tertanam menjadi penyebab keengganan untuk memulai usaha sendiri, Ketika pola pikir wirausaha tidak dikembangkan dengan baik, motivasi untuk menciptakan lapangan kerja juga menjadi rendah (Pratitis, 2018). Pembentukan jiwa wirausaha bukanlah proses instan yang dapat terbentuk dalam waktu singkat, melainkan membutuhkan waktu dan proses berkelanjutan. Oleh karena itu, menanamkan jiwa kewirusahaan perlu dilaksanakan sejak usia dinih melalui

berbagai jalur, salah satunya dengan melalui pendidikan.

Sebuah lembaga pendidikan yang baik adalah cara untuk mengapai tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Suatu upaya yang dapat diwujudkan adalah kemampuan untuk bekerja dan belajar sejak dini, sehingga dapat membentuk perilaku berwirausaha yang nantinya mampu menciptakan usaha secara mandiri.

SDIT Al-Bina Pangkalpinang sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam berupaya mengembangkan dan meningkatkan keterampilan kewirausahaan peserta didik melalui program *Market Day*. Program ini merupakan salah satu cara menumbuhkan nilai kewirausahaan pada peserta didik. *Market Day* bisa membuat peserta didik mengenal dan memahami kegiatan berdagang serta menanamkan karakter jiwa dan mental kewirausahaan mulai dari kreativitas, kemampuan adaptasi, tanggung jawab ekonomi, komunikasi yang efektif, kerja sama, dan kemampuan untuk membuat keputusan (Lasmiatun et al., 2023).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, pelaksanaan program *Market Day* di SDIT Al-Bina

Pangkalpinang dilaksanakan setiap minggu pada hari Jumat oleh peserta didik kelas 1 sampai kelas 6 secara bergiliran. Program ini tidak hanya mengajarkan siswa berjualan, berkomunikasi, dan berwirausaha, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan seperti kemandirian, kreativitas, keberanian mengambil risiko, orientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras.

Berdasarkan latar belakang diatas, penyelidikan bertujuan untuk menganalisis program *Market Day* sebagai upaya menumbuhkan nilai kewirausahaan siswa di SDIT Al-Bina Pangkalpinang serta mengetahui kendala dalam pelaksanaannya.

B. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa, observasi untuk mengamati penerapan nilai-nilai kewirausahaan pada *Market Day* dan dokumentasi berupa foto kegiatan. Teknik analisis data yang diterapkan mengacu pada perspektif Miles dan Huberman, yaitu: *reduksi* data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperoleh dengan

metode triangulasi sumber. Triangulasi sumber pada penelitian ini adalah dengan memperoleh informasi dari berbagai macam sumber (Sugyono, 2017).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SDIT Al-Bina Pangkalpinang dalam menumbuhkan nilai – nilai kewirausahaan sudah terlaksana dengan baik dari perencanaan kegiatan sampai kegiatan *Market Day* selesai. Berikut ini adalah upaya penanaman nilai kewirausahaan melalui kegiatan *Market Day* beserta kendala dalam pelaksanaannya.

1. Nilai Mandiri

SDIT Al-Bina Pangkalpinang sudah berhasil menumbuhkan kemandirian siswa melalui kegiatan *Market Day*. (Usman et al., 2010) mendefinisikan kemandirian yakni menentukan bagaimana suatu tindakan tidak mudah bergantung pada orang untuk menyelesaikan tugas. Adapun upaya yang dilakukan guru yaitu membiasakan siswa mengikuti program *Market Day*. Dalam aktivitas ini peserta didik didorong untuk belajar mandiri dari mempersiapkan, membuat dan menjual produk serta merapikan kembali setelah kegiatan selesai. Menurut (Siswanto et al., 2024),

kegiatan *Market Day* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian melalui proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan usaha mereka secara mandiri. dengan demikian tercermin dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa mampu mempersiapkan, membuat, menjual produk secara mandiri dan merapikan kembali setelah kegiatan selesai. Proses pendidikan kewirausahaan ini sangat penting diterapkan karena membentuk dasar keterampilan kewirausahaan yang diperlukan di masa depan sehingga nantinya bisa menjadi wirausahaan yang membuka peluang kerja baru (Herlina, 2018).

Berdasarkan wawancara upaya menumbuhkan nilai kemandirian siswa terdapat kendala pada saat persiapan yaitu beberapa siswa kurang berminat mengikuti kegiatan *Market Day*. Sebagaimana dijelaskan oleh (Putra & Sudarsono, 2024) minat siswa merupakan faktor penting yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan. Minat sebagai keinginan yang cenderung menetap untuk mengarah pada pilihan tertentu dan kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata (Yulianto, 2020). Hal

ini terlihat dalam hasil penelitian, yang dimana kepala sekolah menyatakan bahwa tidak semua siswa mempunyai minat serupa dalam berkegiatan dan karakteristik siswa bervariasi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan wali kelas yang menyebutkan bahwa partisipasi dibagi dalam beberapa kesempatan *Market Day* karena ada siswa yang antusias dan ada yang kurang berminat.

Kendala ini sejalan dengan teori (Lasmiatun et al., 2023) mengenai partisipasi siswa sebagai salah satu tantangan dalam pelaksanaan *Market Day*, dimana beberapa siswa tidak terlalu tertarik atau kurang antusias karena kurangnya minat terhadap dunia bisnis.

2. Nilai Kreatif

Penanaman nilai kreatif sudah terlaksana di SDIT Al-Bina Pangkalpinang melalui kegiatan *Market Day*. Sesuai dengan teori (Usman et al., 2010) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan dalam ide dan realisasi tindakan untuk menghasilkan suatu bentuk produk yang berbeda atau hasil yang berbeda. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kreativitas siswa yaitu

melalui proses diskusi antara wali kelas dan siswa beberapa hari sebelum kegiatan *Market Day*, dalam kegiatan tersebut peserta didik didorong untuk mengembangkan ide-ide kreatif produk yang akan dijual dengan membuat produk sesuai tema, namun harus berbeda disetiap kelompoknya dan menarik bagi pelanggan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Siswanto et al., 2024) bahwa dalam kegiatan *Market Day*, Siswa tidak memiliki ide dan membuat produk baru dan menarik untuk komersialisasi mereka. Oleh karena itu, *Market Day* adalah suatu tindakan yang efektif untuk mendorong kreativitas para pelajar. Aspek kreativitas merupakan suatu yang sangat penting dalam kewirausahaan, meskipun hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak ada kendala dalam kreativitas, namun siswa merasakan beberapa kesulitan seperti memilih bahan baku dengan harga terjangkau, kesulitan memutuskan barang mana yang akan dijual, dan tantangan dalam koordinasi kelompok untuk menentukan jenis produk yang berbeda. Kendala ini berhubungan dengan persaingan internal yang disebutkan dalam teori (Lasmiatun et al., 2023), yang mana siswa perlu

berkreasi untuk menciptakan produk yang berdaya saing, namun harus menghadapi tantangan dalam prosesnya.

3. Nilai Berani mengambil resiko

Selain kreativitas siswa nilai kewirausahaan yang sudah ditumbuhkan oleh guru yaitu nilai berani mengambil resiko dengan melalui *Market Day*. Adapun upaya dilaksanakan dalam menanamkan perbuatan berani mengambil resiko pada siswa melalui kegiatan *Market Day* adalah mendorong semua siswa untuk berani mencoba berjualan, membebaskan siswa mengelola produk dan bebas dalam menetapkan harga. Upaya pemberian kebebasan kepada siswa dalam mengelola produk dan menentukan harga pada kegiatan *Market Day* sejallan pada teori yang dikemukakan (Usman et al., 2010) yang menyatakan bahwa berani untuk menagmbil resiiko adalah kemampuan seseorang untuk menghargai kesulitan yang dihadapi, yaitu berani dan memiliki kemampuan untuk berasumsi. Dalam kegiatan *Market Day*, siswa dihadapkan pada situasi yang menantang yaitu harus membuat keputusan terkait

pengelolaan produk dan penetapan harga yang tepat.

Ketika siswa diberikan kebebasan untuk menentukan harga sesuai keinginan mereka, mereka sebenarnya sedang berlatih mengambil risiko. Penentuan harga yang terlalu tinggi berisiko produk tidak laku, sedangkan harga yang terlalu rendah berisiko mengalami kerugian. Kondisi ini menciptakan pengalaman nyata bagi siswa dalam menghadapi konsekuensi dari keputusan yang mereka ambil. Geoffrey G Meredith dalam (Marsellina & Sugiharto, 2019) memperkuat pemahaman ini dengan menyatakan bahwa berani mengambil risiko merupakan kemampuan seseorang untuk menghadapi ketidakpastian dan membuat keputusan yang tidak selalu aman, seperti sikap berani menghadapi tantangan dan terbuka terhadap peluang baru walaupun kemungkinan terjadinya kegagalan. Dalam kegiatan *Market Day*, ketidakpastian hadir dalam bentuk tidak adanya jaminan bahwa produk yang dijual akan diminati pembeli. Namun, dengan mendorong siswa untuk berani mencoba pengalaman berjualan, mereka belajar untuk tetap terbuka

terhadap peluang meskipun ada kemungkinan gagal. Terkait berani mengambil risiko, hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala utama adalah kurangnya motivasi siswa seperti lupa mengemas peralatan. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan pada aspek kemauan siswa untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, seperti yang di jelaskan oleh (Hasanah, 2019) bahwa apabila orang memiliki kemauan yang kuat maka orang tersebut pasti mampu untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai suatu tujuan.

Selain itu masalah teknis juga tercermin dalam pengalaman siswa, yang dimana berdasarkan hasil penelitian mereka menghadapi tantangan teknis seperti menggunakan blender, memecahkan es batu, dan menggunakan peralatan dapur yang masih asing bagi mereka seperti pisau. Kendala teknis ini berhubungan dengan sumber daya yang terbatas dalam teori (Lasmiatun et al., 2023) dimana keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknis menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan.

4. Nilai Berorientasi pada tindakan

Penanaman nilai orientasi pada tindakan sudah terlaksana di SDIT Al-Bina Pangkalpinang melalui kegiatan *Market Day*. Adapun upaya yang dilakukan sekolah maupun guru untuk menumbuhkan nilai berorientasi pada tindakan yaitu mengembangkan inisiatif siswa melalui proses sosialisasi dan diskusi tingkat kelas yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan dan menerapkan gagasan di *Market Day* serta membebaskan siswa untuk berinisiatif dalam menjual produk di kegiatan *Market Day* seperti menerapkan strategi penjualan dengan memberikan bonus dan berjualan secara berkeliling agar dagangan cepat habis. Upaya-upaya tersebut sama seperti teori yang dikemukakan (Usman et al., 2010) menjelaskan mengenai “berorientasi pada tindakan merupakan sikap atau perilaku seseorang dalam mengambil inisiatif untuk melakukan tindakan, dan tidak perlu khawatir bahwa acara tersebut akan berhasil secara improvisasi..” Kesesuaian kegiatan *Market Day* di SDIT Al Bina Pangkalpinang dengan teori ini karena upaya yang dilakukan guru dengan mendorong siswa untuk tidak bersikap pasif, melainkan aktif mengambil

tindakan. Ketika siswa berinisiatif berkeliling untuk menjual produk yang belum habis terjual, mereka menunjukkan perilaku berorientasi pada tindakan seperti yang dijelaskan dalam teori (Usman et al., 2010), yaitu tidak menunggu kejadian yang tidak diinginkan (produk tidak terjual). Berdasarkan wawancara menunjukan tidak ada kendala dalam penerapannya.

5. Nilai Kepimpinan

SDIT Al-Bina Pangkalpinang sudah menumbuhkan nilai kepimpinan siswa melalui kegiatan *Market Day*. Adapun usaha dilakukan guru dalam pembentukan nilai kepimpinan kepada siswa yaitu membebaskan siswa memilih ketua kelompok untuk melatih pengambilan keputusan, melaksanakan diskusi kelompok untuk menyampaikan ketertarikan dan rencana produk yang akan dijual agar bisa menerapkan ide dan kreativitas dari perencanaan, pembuatan, hingga penjualan. Sehingga dengan mengikuti kegiatan tersebut siswa mendapatkan kesempatan untuk menerima saran/masukan dari anggota kelompok dan mengatur teman-temannya untuk bekerja sama selama

kegiatan berlangsung. Jiwa pemimpin merupakan ciri seorang pengusaha dengan kemampuan menghasilkan layanan berkualitas tinggi, baik dalam bidang maupun dalam produk (Ningsih et al., 2022). Panduan ini relevan dengan kapasitas penyediaan rekomendasi dan kritik yang diberikan. Upaya guru melalui kegiatan *Market Day* sejalan dengan teori Ningsih, dikarenakan yang pertama siswa dilatih untuk menerima saran dan masukan dari teman kelompok, kedua, aktivitas pengelolaan kegiatan *Market Day* memberikan siswa kesempatan mengembangkan kemampuan memimpin yang berkaitan dengan kualitas layanan dan produk, ketiga, diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk belajar memberikan saran dan kritik yang baik.

Pengalaman kepemimpinan langsung yang diberikan guru melalui praktik pengelolaan *Market Day* juga sejalan dengan teori Geoffrey G Meredith (Marsellina & Sugiharto, 2019) yang menyatakan kepimpinan merupakan sikap yang menunjukan seseorang mampu memimpin dan menginspirasi orang lain seperti mampu mengambil inisiatif, memberikan arahan, dan mampu

menciptakan lingkungan yang positif serta bersedia menerima saran dan kritik orang lain. Di SDIT Al Bina Pangkalpinang Siswa diberi kesempatan untuk memimpin dan menginspirasi teman-temannya, mengambil inisiatif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, memberikan arahan dalam pembagian tugas, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif. Sementara itu, diskusi kelompok melatih siswa untuk belajar menerima saran dan kritik dari orang lain. Terkait kepemimpinan, berdasarkan wawancara tidak adanya kendala yang dihadapi, hal ini menunjukkan bahwa pembagian peran dan koordinasi dalam kelompok berjalan dengan baik.

6. Nilai Kerja keras

Penanaman nilai kerja keras sudah terlaksana dengan baik di SDIT Al-Bina Pangkalpinang yang melalui kegiatan *Market Day*. Adapun tindakan yang dilakukan pendidik untuk menanamkan nilai kerja keras kepada peserta didik yaitu menyediakan sarana dan prasarana seperti ruang kelas dan lokasi pelaksanaan kegiatan *Market Day* untuk melatih siswa bekerja keras

dalam mencari informasi, mempersiapkan, dan menjual dengan strategi jualan keliling. Serta menerapkan sistem kelompok untuk membangun kerja keras siswa melalui kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama (mendapatkan keuntungan). Hasil dalam penelitian sejalan dengan teori (Rukmana et al., 2023) yang menyatakan bahwa kerja keras merupakan kunci keberhasilan. Rukmana menekankan bahwa rencana sebaik apapun tidak dapat menghasilkan hasil tanpa tindakan nyata dan kerja keras. Ini tercermin dalam pendekatan guru yang tidak hanya mengajarkan perencanaan, tetapi juga mendorong siswa untuk mengimplementasikan rencana tersebut melalui tindakan nyata dalam kegiatan *Market Day*.

Rukmana et al., (2023) juga menjelaskan bahwa banyak orang sukses pasti melewati proses kerja keras, meskipun orang lain sering hanya melihat hasil akhirnya saja. Melalui kegiatan *Market Day*, siswa diperkenalkan pada proses “di balik layar” dari kesuksesan wirausaha, sehingga mereka memahami bahwa keberhasilan memerlukan upaya yang konsisten dan sungguh-sungguh menyelesaikan tugas dan mengatasi

hambatan. Sejalan dengan teori (Usman et al., 2010) bahwa Kerja keras adalah tindakan yang menunjukkan upaya besar untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan berbagai kebutuhan..

Berdasarkan Aspek kerja keras menunjukkan tantangan dalam hal manajemen waktu, dimana waktu yang terbatas (hanya 2 jam pelajaran) memaksa siswa untuk mencari solusi alternatif seperti berjualan keliling ketika produk belum habis terjual. Kendala ini sejalan dengan teori (Lasmiatun et al., 2023) yang menyebutkan bahwa Mempertahankan pekerjaan dengan program akademis lainnya bisa menghambat untuk mengatur waktu yang cukup.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian siswa juga menghadapi kendala dalam persiapan produk, seperti keterbatasan alat. Hal ini sejalan dengan teori (Lasmiatun et al., 2023) mengenai sumber daya terbatas, yang dimana kendala tersebut mencerminkan keterbatasan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung kegiatan kewirausahaan. Dalam hal ini lingkungan sekolah memegang peranan penting sebagai tempat pendidikan kewirausahaan

sebagaimana yang dikemukakan oleh (Hasanah, 2019).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SDIT Al-Bina Pangkalpinang disimpulkan bahwa program *Market Day* di SDIT Al-Bina Pangkalpinang sudah berhasil dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa melalui kegiatan praktik langsung secara rutin setiap hari jumat dengan melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan ekonomi yang mencakup produksi, distribusi, dan konsumsi. Adapun nilai kewirausahaan yang sudah ditumbuhkan kepada siswa yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan dan kerja keras. adapun kendala dalam pelaksanaannya yaitu beberapa siswa yang kurang berminat mengikuti kegiatan *Market Day*, kendala teknis, motivasi siswa masih kurang, dan keterbatasan waktu. namun kendala tersebut tidak menjadi penghalang bagi pihak sekolah untuk menerapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, U. (2019). Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan *Market Day* Bagi Anak

- Usia Dini. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 8–19.
<https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.210>
- Herlina. (2018). *Kewirausahaan*. Alfabeta.
- Lasmiatun, K., Wijayanti, S. N., Afriani, Y., Riatmaja, D. S., Triansyah, F. A., & Gani, I. P. (2023). Membangun Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Kegiatan Jual Beli (Analisis Kegiatan Market Day). *Jurnal on Education*, 06(01), 5598–5604.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/8970/6530>
- Marsellina, V. J., & Sugiharto, Y. (2019). Identifikasi Jiwa Kewirausahaan pada Pemilik Elisabeth Max di Semarang. *Jemap*, 1(2), 242.
<https://doi.org/10.24167/jemap.v1i2.1781>
- Ningsih, I. F., Munastiwi, E., & Gusti, N. S. (2022). Implementasi Nilai – Nilai Kewirausahaan Melalui Market Day Di TK IT Ar-Rahmah. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 21–29.
<https://doi.org/10.19109/ra.v6i1.12480>
- PH, S. (2016). Kontribusi Kebijakan Peningkatan Jumlah Siswa Smk Terhadap Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3), 301–311.
<https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.11443>
- Pratitis, M. L. (2018). Implementasi Program Market Day Sebagai Sarana Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Siswa
- SDIT Alam Nurul Islam. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 449–458.
- Putra, F. F. H., & Sudarsono, A. (2024). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini Kelas Iii Pada Sd Negeri 18 Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 3(1), 7–14.
<https://doi.org/10.37676/jdun.v3i1.5151>
- Rukmana, T., Munastiwi, E., Puspitaloka, V. A., Mustika, N., & Khoirunni'mah, K. (2023). Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan melalui Kegiatan Market Day. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 416–426.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2781>
- Siswanto, A., Sumarno, S., Reffiane, F., & Utami, S. (2024). Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Siswa melalui Implementasi Proyek Market Day. 5, 504–511.
- Sugyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Usman, H., Mulyani, E., Suharyadi, Sri Sejati, V., & Sistanigrum, W. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Yulianto, D. (2020). Peran Pendidikan dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha. *Pos Kota*, 1.
<https://poskota.co/2020/06/20/peran-pendidikan-dalam-pembentukan-jiwa-wirausaha/>